

BAB IV

HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN

Studi kasus pada bab ini melihat seberapa baik metode pijat woldwich dalam meningkatkan status laktasi ibu nifas di ruang perawatan obgyn BL UD RSUD Kabupaten Buton. Wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi melalui tinjauan rekam medis dan rekam medik merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Hasil Studi Kasus

1. Pengkajian dan penegakkan Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan di ruang perawatan obgyn pada tanggal 10 juli 2024-yang meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi-yang mana data yang terungkap setelah pengkajian: Tinggal di Desa Menang, Kecamatan Pasarwajo, Kabupaten Buton, Ny. O adalah seorang ibu rumah tangga, beragama Islam, suku Buton. Ia sudah menikah selama dua tahun empat bulan, statusnya adalah Mnikah. Rekam medisnya bernomor 03-27-44.

Ibu menyampaikan kekhawatirannya karena ASI tidak keluar selama masa pemeriksaan. Ibu mengatakan bahwa payudaranya kurang tegang dan kendur. Selanjutnya, ibu mengatakan bahwa dengan bantuan bidan, ia melahirkan anak pertamanya di ruang



perawatan obgyn BL UD RSUD Kabupaten Buton pada tanggal 10 juli 2024. Proses persalinan berjalan lancar dan tidak ada kendala. Tiba di rumah sakit pada pukul 13.20 dengan sayatan 3 cm, ibu Kala II selesai antara pukul 19.20 dan 20.47; Kala III selesai antara pukul 20.47 dan 20.56. Kala IV berada di bawah observasi dua jam. Selama persalinan, ada lima puluh mililiter perdarahan.

Dengan hari pertama haid terakhir pada tanggal 21 Oktober 2023, maka riwayat kehamilan saat ini adalah obstetri G1P1A0. Ibu secara rutin memberikan vaksinasi TT. Dengan siklus menstruasi yang biasanya berlangsung selama 28 hari, ibu mengatakan bahwa anak perempuannya mengalami menarche pada usia 15 tahun. Menstruasi berlangsung selama enam hari, dan rasa tidak nyaman hanya dirasakan pada hari pertama. Oleh karena itu, pengobatan yang direkomendasikan terdiri dari IVDL RL 38 TPM, asam fenamat 3x1, cefadroxil 2x1, dan Tablet Tambah Darah 1x1. Anak ibu tersebut berjenis kelamin laki-laki dengan berat badan 3,5 gram dan panjang badan 50 cm.

Riwayat Kesehatan, ibu mengatakan tidak memiliki penyakit tidak pernah mengalami penyakit yang berpengaruh terhadap kehamilan dan tidak pernah melakukan operasi.

Aktivitas sehari-hari, ibu makan 3 kali dengan jenis ,makanan nasi,sayur bening,ikan telur rebus,ibu mengatakan minum



sebanyak 8-10 gelas /hari. Ibu mengatakan belum BAB, sedangkan BAK 5-6 kali dalam sehari berwarna kuning jernih bercampur darah nifas, ibu mengatakan tidur malam hanya 5-6 jam sebab sering terbangun karena suara, sedangkan tidur siang hanya satu jam saja

Setelah di lakukan pengkajian, penulis menemukan masalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak edekatan suplai ASI

2. Data Fokus

Dari hasil pengkajian yang di lakukan pada tanggal 10 juli 2024 di ruangan perawatan obgyn ditemukan beberapa data subjektif pada ibu diantaranya: Ibu mengeluh ASI tidak keluar pada hari pertama masa nifas , Ibu mengatakan tentang payudaranya yang kendur dan tidak tegang, ibu mengatakan ini merupakan anak pertama sehingga ibu tidak melakukan perawatan payudara dan tidak tahu cara nya. Selain itu ditemukan beberapa data objektif pada ibu diantaranya: Riwayat obstetrik G1PIA0, saat di palpasi ASI tidak menetes, putting payudara kiri kanan kurang menonjol ke luar , dan payudara tampak kendur

3. Intervensi Keperawatan



Intervensi dalam penelitian ini menggunakan standar intervensi keperawatan (SIKI). Berdasarkan masalah keperawatan, maka intervensi yang dirumuskan adalah pijat wollwich sebagai salah satu intervensi dalam edukasi menyusui yaitu pijat wollwich. Prosedur pemberian tindakan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditentukan.

Berdasarkan masalah keperawatan di atas, maka peneliti akan melakukan intervensi keperawatan dengan tujuan yaitu setelah intervensi berjalan selama tiga hari maka diharapkan status menyusui membaik dengan kriteria hasil tetesan / pancaran ASI dari menurun menjadi meningkat dan bayi tidur setelah menyusui.

4. Implementasi

Implementasi dalam penelitian ini adalah efektifitas penerapan pijat wollwich dengan frekuensi pemberian pijatan 2 x 24 jam. Pada hari pertama dilakukan pada pukul 08.00 sebelum ibu mandi dan 16.00 sebelum ibu mandi. Kemudian pada hari ke dua dilakukan pada pukul 09.00 setelah ibu mandi dan 16.00 sebelum ibu mandi. Lalu pada hari ke tiga dilakukan pada pukul 08.00 sebelum ibu mandi dan 14.00 sebelum ibu mandi. Hal ini dilakukan agar terjadi peningkatan status menyusui pada ibu postpartum

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah penerapan teknik



pijat wollwich dengan frekuensi pemberian pijat 1-2 kali sehari. Indikator dalam penelitian menggunakan lembaran observasi kelancaran ASI. Adapun hasil observasi kelancaran ASI dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Penilaian Berdasarkan Keadaa Ibu Tentang Produksi ASI Dan Keadaan Bayi Yang Telah Diberi ASI

ASPEK YANG DINILAI	Hari ke-1		Hari ke-2		Hari ke-3	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Keadaan payudara ibu tegang sebelum bayi menyusui	0	0	1	1	1	1
Terlihat ASI merembes dari puting susu ibu saat dipencet dengan tangan	0	0	0	1	1	1
Frekuensi menyusui bayi dalam sehari 6-8	0	0	1	1	1	1



kali sehari						
Frekuensi BAK bayi 6-8 kali sehari	0	0	1	1	1	1
Bayi tidur /tenang setiap selesai menyusu 2-3 jam	0	1	1	1	1	1
Keluar BAB 2-5 kali sehari	0	0	1	1	1	1
Skor	0	1	5	6	6	6

Keterangan:

Skor: Ya= 1 ,Tidak = 0

1.ASI Lancar (> 3)

2.ASI Tidak Lancar (<3)

Berilah nilai sesuai dengan keadaan ibu dan bayi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Payudara ibu tegang sebelum di susukan. Hal ini dilakukan dengan cara palpasi daerah payudara untuk mengetahui kondisi kelenjar-kelenjar susu yng penuh berisi ASI.Bila ya, maka nilai nya = 1 dan bila tidak maka nilainya = 0
- b. Terlihat ASI yang merembes putting susu. Di lakukan dengan cara melihat langsung atau dengan memencet putting susu ibu. Bila ya, maka nilainya = 1 dan bila tidak maka nilai nya = 0
- c. Frekuensi menyusu bayi paling sedikit 6 kali dalam sehari. Hal



- ini dapat ditanyakan. Pada ibu. Bila ya, ($<6x/hari$) maka nilai 1 dan bila tidak ($< 6x/hari$) maka nilainya = 0.
- d. Bayi buang air kecil lebih sering sekitar 6-8 kali sehari. Hal ini dapat di tanyakan pada ibu, berapa kali mengganti popok dalam sehari. Bila ya ($> 6 x sehari$) maka nilainya =1 dan bila tidak ($< 6 x sehari$) nilainya = 0.
- e. Kondisi bayi setelah disusui,maka akan tertidur atau tenang selama 2-3 jam.Kondisi ini bisa dilihat langsung pada respon bayi dan ditanyakan kepada ibu tentang respon bayi dan kepada ibu tentang respon tersebut,Bila ya, $(>2 jam)$ maka nilainya = 1,bila tidak ($< 2 jam$) maka nilainya = 0.
- f. Keluarnya BAB 2-5 kali.

B. Pembahasan

Efektifitas Penerapan pijat wollwich pada ibu postpartum dengan diagnosa medis G1P1A0 + postpartum, umur kehamilan 39 minggu dan tidak ada komplikasi selama persalinan. pengkajian di lakukan diruangan perawatan obgyn BLUD RSUD Kabupaten Buton selama tiga hari yang menunjukkan masalah utama pada ibu adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidak adekuatan suplai ASI.

Banyak hal yang dapat dilaksanakan untuk memperbanyak produksi ASI pada ibu sehabis persalinan dengan tujuan untuk memberi rangsangan akan produksi hormon oksitosin serta prolactin. Teknik yang dapat diterapkan guna memperlancar



produksi ASI yaitu dapat distimulasi memanfaatkan pijat wollwich. Pijat wollwich diaplikasikan pada daerah sinus laktiferus kurang lebih 1-1,5 cm diatas areola mammae, yang bertujuan untuk mengsekresi ASI yang terdapat di sinus laktiferus. Pijat wollwich akan memberi rangsangan bagian sel syaraf payudara, yang kemudian dilanjutkan ke hipotalamus sehingga diterima di hipofisis anterior guna memproduksi hormon prolaktin yang bertugas mengalirkan darah menuju sel mioepitel agar menghasilkan dan meningkatkan volume ASI serta menghalangi penyumbatan pada payudara yang dapat mengakibatkan pembengkakan pada payudara (Yulianti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nababan. T, 2021) di Klinik Pratama Sunggal, menunjukkan bahwa kelancaran pengeluaran ASI dapat meningkat dengan pemberian terapi pijat wollwich. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liberty B dan Faradila U (2018) menyatakan bahwa pengaplikasian intervensi pijat wollwich akan memberi rangsangan sekresi hormon endorpin yang adalah protein yang dihasilkan oleh sel-sel dari system saraf yang berguna untuk mengurangi rasa sakit serta stress, sehingga produksi hormon oksitosin meningkat dan mempengaruhi produksi ASI.

Intervensi yang peneliti gunakan adalah penerapan pijat wollwich yang dilakukan pada Ny. O dengan masalah menyusui tidak efektif. Efektifitas Penerapan pijat wollwich dilakukan 2 kali sehari selama 3 hari. Kemudian, hasil yang didapatkan penulis



setelah melakukan pengkajian yaitu ibu mengeluh ASI tidak keluar di hari pertama masa nifas. Pada penelitian ini, penerapan pijat wollwich yang dilakukan pada Ny. O, penerapan teknik dilakukan pada pagi dan sore hari 1 jam sebelum mandi, dengan kurun waktu selama ± 15 menit selama 3 hari. Pada hari pertama, belum terdapat peningkatan status menyusui yang ditandai dengan ASI yang belum lancar baik sebelum dan sesudah dilakukan penerapan tindakan. Pada hari kedua, ibu mulai menunjukkan adanya peningkatan status menyusui yang ditandai dengan ASI yang cukup lancar yang menunjukkan dari skor 1 pada hari pertama menjadi skor 3 pada hari kedua sebelum dan sesudah dilakukan penerapan tindakan. Pada hari kedua, ibu mulai menunjukkan adanya peningkatan status menyusui yang ditandai dengan ASI yang cukup lancar yang menunjukkan dari skor 3 pada hari kedua menjadi skor 6 pada hari tiga sebelum dan sesudah dilakukan penerapan tindakan.

Setelah dilakukan implementasi keperawatan ditemukan adanya peningkatan status menyusui setelah dilakukan penerapan teknik pijat wollwich selama 3 hari, sehingga menggambarkan Efektifitas penerapan pijat tersebut efektif dalam peningkatan status menyusui pada ibu post partum. Ini sejalan dengan penelitian yang Penelitian yang dilakukan oleh (Nababan. T, 2021) di Klinik Pratama Sunggal, menunjukkan bahwa kelancaran pengeluaran ASI dapat meningkat dengan pemberian terapi Woolwich Massage. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh



Liberty B dan Faradila U (2018) menyatakan bahwa pengaplikasian intervensi pijat wollwich akan memberi rangsangan sekresi hormon endorpin yang adalah protein yang dihasilkan oleh sel-sel dari system saraf yang berguna untuk mengurangi rasa sakit serta stress, sehingga produksi hormon oksitosin meningkat dan mempengaruhi produksi ASI

C. Keterbatasan Dalam Penelitian

Penulis melakukan studi kasus ini selama tiga hari tentang penerapan teknik pijat oksitosin pada ibu post partum di ruangan perawatan obgyn. Selama studi kasus ini, penulis mengalami beberapa keterbatasan,yaitu sebagai berikut:

1. SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang pijat Wollwich tidak tersedia di ruangan perawatan obgyn BLUD RSUD Kabupaten Buton, akibatnya penulis menerapkan prosedur dari departemen kesehatan
2. Keadaan ruangan perawatan obgyn kurang memadai karena dalam ruangan tidak ada meja yang membantu dilakukannya tindakan, sehingga saat penerapan teknik pijat Wollwich dilakukan, pasien hanya duduk biasa tanpa bantal dan meja

